

Strategi Kepala Sekolah dalam Memperkuat Solidaritas antar Pendidik dalam Perspektif Struktural Fungsional Emile Durkheim

(Studi Kasus di SMPiQu Al-Bahjah)

Abdalah Fahd Basysyar Al Anwar^{1*}, Jauharul Ulum²

¹⁻² SMAiQu Al-Bahjah Blitar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fahdabdallah78@gmail.com

Abstract. Education is a conscious and planned effort to develop individual potential in order to create qualified human resources. Therefore, to achieve this goal effectively, strong management, good coordination, and solid solidarity among all educational elements are necessary. Solidarity among educators plays an important role in supporting the implementation of educational programs and achieving institutional goals. This study aims to determine the principal's methods and strategies for increasing solidarity among educators in the school environment. This study employed a qualitative research method, with data obtained through observation, in-depth interviews, and documentation related to school activities. The validity of the data was ensured using triangulation techniques to maintain accuracy and credibility. The results show that educator solidarity at SMPiQu Al-Bahjah is implemented through routine deliberations, structured morning briefings, and regular weekly evaluations involving all educators. These activities are consistently carried out as a collective effort to achieve the school's vision and mission. The implications of this research are expected to provide practical benefits for educational institutions in strengthening educator solidarity. In addition, this research can serve as a reference for other academics in developing and applying Emile Durkheim's structural-functional theory within educational management contexts.

Keywords: Educators; Management; School Culture; Solidarity; Structural Functionalism.

Abstrak. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, diperlukan manajemen yang kuat, koordinasi yang baik, serta solidaritas yang kokoh di antara seluruh unsur pendidikan. Solidaritas antarpendidik memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pencapaian tujuan institusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan solidaritas antarpendidik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas sekolah. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi guna menjaga ketepatan dan kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas pendidik di SMPiQu Al-Bahjah diwujudkan melalui musyawarah rutin, briefing pagi yang terstruktur, serta evaluasi mingguan secara berkala yang melibatkan seluruh pendidik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten sebagai upaya bersama untuk mencapai visi dan misi sekolah. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat solidaritas pendidik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi lain dalam mengembangkan dan menerapkan teori struktural-fungsional Emile Durkheim dalam konteks manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Budaya Sekolah; Manajemen; Pendidik; Solidaritas; Struktural Fungsionalisme.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri baik secara Rohani maupun jasmani, Pendidikan juga merupakan usaha untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi terdahulu. Sampai saat ini Pendidikan belum mempunyai Batasan dalam menjelaskan arti secara lengkap dan detail karena sifatnya yang sangat kompleks seperti objek sasarannya yaitu manusia.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan diperlukan usaha yang tersusun secara terstruktur dan rapi, aktivitas tersebut disebut manajemen Pendidikan. Manajemen Pendidikan Adalah proses dalam mengelola dan mengatur lini dan bagian dari Pendidikan agar dapat terwujud Pendidikan yang teratur dan sesuai dengan nilai nilai dan tujuan dari Pendidikan. Peran kepala sekolah dalam manajemen Pendidikan meliputi manajemen kepegawaian, manajemen sarana prasarana, manajemen humas, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen kesiswaan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mengukur ketercapaian tujuan Pendidikan.

SMPIQu Al Bahjah Blitar terletak di Jl. Al-Mahmud 2 No.1, Desa Bacem, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. SMPIQu Al Bahjah Blitar merupakan sekolah menengah pertama yang menekankan pada Pendidikan karakter dan budi pekerti yang baik. Visi dari sekolah ini Adalah Menjadi lembaga pendidikan Islam terdepan yang menghasilkan generasi Qur'ani, berakhlak mulia, dan berprestasi global. Sekolah ini memiliki lima program unggulan yaitu, tahfidz al qur'an intensif, Pendidikan karakter Islami (*akhlakul karimah*), kurikulum bahasa internasional yaitu arab dan inggris, pembelajaran sains, teknologi, dan akademik, ekstrakurikuler yang beragam.

penelitian tentang solidaritas sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, salah satunya dilakukan oleh Lorita (2023) solidaritas di Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik Unived Bengkulu dibangun melalui kegiatan bersama seperti forum musyawarah, pelatihan anggota Bersama, dan kegiatan pengabdian. Dengan adanya kegiatan tersebut mahasiswa yang tergabung dalam HIMAPLIK tidak pernah mengalami konflik yang berkepanjangan.

Kajian serupa juga dilakukan oleh Almuarif (2024) pemahaman tentang solidaritas dalam manajemen Pendidikan sangat penting karena pemahaman ini menuntut individu untuk menjaga keseragaman dan penghargaan terhadap norma sosial organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Solidaritas yang kuat dalam dunia Pendidikan bisa dicapai melalui pengembangan kurikulum, partisipasi siswa, kolaborasi antar pemangku kebijakan, dan pendekatan inklusif oleh semua elemen.

Teori struktural fungsional Emile Durkheim memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari keluarga, agama, pendidikan, tokoh masyarakat, dan lain-lain, yang mana tatanan tersebut tersusun dengan rapih dan memiliki fungsi-fungsi yang saling berkaitan, sehingga solidaritas berperan penting dalam mewujudkan tujuan kelompok masyarakat tersebut. Solidaritas sosial memiliki konsep dasar yaitu fakta sosial. Yang dimaksud fakta sosial di sini adalah bagaimana cara individu bertindak, berpikir, dan merasa yang mana

umumnya manusia lakukan. Solidaritas sosial di bagi menjadi dua yaitu mekanik dan organic, solidaritas mekanik mencakup kesamaan nilai dan kepercayaan yang dianut. Sedangkan, solidaritas organik mencakup pembagian tugas kerja yang saling ketergantungan, dan yang terakhir Adalah konsep anomie, yaitu kondisi di mana norma sosial melemah sehingga menimbulkan kekacauan dan konflik sosial.

SMPIQu Al-Bahjah sudah mampu menguatkan solidaritas antar pendidik melalui peran kepala sekolah, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain karena berfokus pada penguatan solidaritas yang ada dalam tingkat pendidik dan tenaga pendidik. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan solidaritas pendidik, dan program apa saja yang berfokus pada penguatan solidaritas pendidik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran dan program apa saja yang ada di SMPIQu Al-Bahjah dalam meningkatkan solidaritas antar pendidik.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori struktural fungsional Emile Durkheim memandang bahwa masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang terdiri dari berbagai tatanan, mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah, peraturan, lembaga pendidikan dan tatanan pelengkap lainnya, yang mana semua tatanan tersebut tersusun dengan rapih dan memiliki fungsi masing masing yang saling terikat dan saling bergantung. Jika salah satu dari susunan tatanan tersebut rusak, maka kerusakan tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan susunan yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Auguste Comte, bahwa masyarakat seperti halnya tubuh manusia yang tersusun rapih, memiliki fungsinya masing masing, dan saling terikat dan bergantung.

Organisasi adalah perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki komunikasi sangat intim. Organisasi berdiri didasari oleh faktor kesamaan minat dan kesamaan tujuan. Dalam bayangan emile durkheim organisasi adalah sekumpulan individu dengan pembagian kerja yang sangat kompleks, organisasi akan selalu dalam keadaan positif atau bekerja sama karena di dalamnya adalah sekumpulan manusia yang saling membutuhkan.

Solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang dibentuk karena adanya kesamaan dan kesadaran kolektif. Solidaritas mekanik merujuk pada totalitas kepercayaan yang dianut juga sentimen bersama yang dikembangkan dalam sebuah masyarakat yang lebih kecil. Solidaritas Mekanik memiliki ciri khusus yaitu, kesamaan sifat, karakter, kepercayaan, dan norma-norma yang dianut juga berlaku di masyarakat. Dengan terwujudnya solidaritas Mekanik maka akan tercipta ketahanan sosial yang kuat di mana anggota masyarakat saling terikat erat tanpa perlu pembaigan kerja yang rumit.

Solidaritas organik adalah bentuk dari kesesuaian sebuah masyarakat yang terwujud karena adanya pembagian tugas yang jelas dan saling ketergantungan dalam lingkup yang kompleks. Solidaritas Organik biasanya memiliki ciri-ciri tertentu, didasari dengan pembagian tugas dan peran kerja yang jelas, adanya kesepakatan di dalam organisasi, tingginya ketergantungan dan keterikatan, dan lingkungan pekerjaan yang majemuk. Dengan terwujudnya Solidaritas Organik maka akan mempermudah sebuah kelompok dalam mencapai cita-cita dan harapannya.

Teori struktural fungsional Emile Durkheim dalam melihat konteks penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah adalah dua elemen yang berbeda dalam satu lingkungan, untuk mencapai visi dan misi sekolah keduanya mengharuskan kerja sama. Dalam penelitian ini, kerja sama yang dijalin oleh kepala sekolah dan guru melalui briefing, evaluasi pekerjaan, dan rapat kerja. Apabila terjadi disfungsi dalam suatu lembaga maka setiap elemen akan menyesuaikan karena setiap individu yang ada di dalam organisasi saling membutuhkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam memahami strategi kepala sekolah dalam memperkuat solidaritas antar pendidik diperlukan penekanan dalam proses pengumpulan data sehingga pendekatan kualitatif sangat disarankan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu kepala sekolah, dan guru SMPiQu Al-Bahjah Blitar. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman terkait apa yang sedang kita teliti, sehingga dari subjek ini diharapkan dapat memperoleh data yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan, program, dan interaksi para tenaga pendidik, serta mengetahui langsung bagaimana kepala sekolah membangun solidaritas di dalamnya. Wawancara mendalam dilakukan agar dapat memperoleh dan menggali informasi, pandangan, pengalaman, dan strategi kepala sekolah dalam membangun solidaritas antar guru, tentunya yang menjadi informan utama adalah kepala sekolah dan guru sebagai informan pendukung. Adapun dokumentasi dilakukan guna memperkuat data yang sudah diperoleh oleh peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara mendalam, seperti kegiatan rutin yang dilakukan, kurikulum sekolah, peraturan guru-guru, dan tata tertib sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan triangulasi data atau penerikan Kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SMPiQu Al Bahjah Blitar. Lokasi ini dipilih karena hubungan antar pendidik terjalin dengan baik dan minim sekali terjadi konflik, sehingga peneliti merasa perlu dilakukan penelitian di sekolah tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi dan member chek. Tujuan dari triangulasi Adalah membandingkan data yang diperoleh dari informan utama dan informan pendukung guna memastikan bahwa data yang diperoleh Adalah data yang valid. Selain itu, peneliti juga melakukan member chek dengan cara mengkonfirmasi kepada informan agar dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang benar dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah dalam Penguatan Solidaritas

Penguatan solidaritas di tingkat pendidik dirasa penting oleh kepala sekolah karena visi tidak akan tercapai jika tidak ada hal tersebut, untuk mencapai solidaritas tersebut kepala sekolah merencanakan programnya dengan lebih matang. Kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan tugasnya di bidang manajemen kepegawaian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pendidik, sehingga para tenaga pendidik memiliki potensi yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan solidaritas antar pendidik agar dapat mewujudkan visi dan misi sekolah, karena dengan terwujudnya keselarasan antar para pendidik dan dengan kolaborasi yang baik antar semua elemen maka visi yang ditujupun dapat lebih mudah dicapai.



Gambar 1. Evaluasi dan Rapat Kerja Semester Genap.

(Sumber: Penulis)

Manajemen kepegawaian dilakukan dengan cara melakukan breafing rutin yang dilaksanakan setiap pagi dengan pembahasan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu satu pekan, kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik sesama tenaga pendidik. Rapat ruutinan juga diselenggarakan di tiap bulannya, hal ini bertujuan agar dapat memonitoriung program kerja guru, meminimalisir miss komunikasi, mempererat hubungan dan Jalinan sesama guru.

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan solidaritas antar pendidik salah satunya adalah banyaknya tenaga pendidik baru (*fresh graduate*), hal ini merupakan sebuah tantangan karena mereka memiliki ego yang tinggi yang terkadang bisa tidak sejalan dan tidak sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah menyiasati hal ini dengan sering mengadakan kumpul bersama guru-guru baru agar ide dan aspirasi yang mereka ingin sampaikan dapat tersalur dengan baik.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2023) manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha para anggota suatu Lembaga dan pengoptimalan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan, visi dan misi Lembaga tersebut, dalam pelaksanaannya, manajemen kepegawaian/tenaga pendidik di sekolah bukanlah tanggung jawab satu individu saja, melainkan tanggung jawab semua elemen dari lembaga pendidikan tersebut, yang mana harus saling berkolaborasi, saling mendukung dan harus diorganisir dengan baik, maka disinilah seorang kepala sekolah berperan penting dalam mengorganisir anggotanya.

Solidaritas Antar Pendidik

Solidaritas antar pendidik di SMPIQu Al-Bahjah Blitar sudah mulai terbentuk, karena beberapa program kegiatan juga memang sengaja dirancang oleh kepala sekolah sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan mutu guru, solidaritas sesama guru, dan rasa persaudaraan antar guru guru di SMPIQu Al-Bahjah Blitar, beberapa program kegiatan tersebut antara lain, kegiatan breafeeng dan pembacaan wirdul fatih di pagi hari, kegiatan kumpul (ramah tamah) dan pembacaan tahlil bersama di setiap pekannya, rapat dan kajian rutin bersama Buya Yahya di setiap awal bulan, acara makan bersama di akhir bulan atau di setiap akhir agenda atau acara besar, kemudian pelatihan guru guru yang dibimbing oleh lembaga bimbil, pengarahan dan pelatihan langsung oleh dewan konsorsium, rapat kerja di awal tahun, dan juga program program lainnya.

Tenaga pendidik di SMPIQu Al-Bahjah Blitar juga merasa bahwa dengan adanya beberapa program tersebut mejadikan para tenaga pendidik semakin mengenal satu sama lain sehingga ikatan dan hubungan antar guru semakin erat dan solidaritas juga mulai terwujud.

Minimnya konflik antar tenaga pendidik juga menunjukkan bahwa hubungan dan komunikasi antar tenaga pendidik terjalin dengan baik.

Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim terhadap SMPIQu Al-Bahjah Blitar memandang SMPIQu Al-Bahjah Blitar sebagai sistem sosial yang terdiri dari berbagai unsur seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, kurikulum, serta tata tertib yang masing-masing memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan dalam menjaga kestabilan dan keteraturan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengendali utama yang memastikan setiap pendidik memahami fungsi dan perannya, baik melalui pembagian tugas yang jelas, penguatan budaya kerja kolektif, maupun penanaman nilai-nilai bersama seperti disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme. Melalui kegiatan koordinasi rutin, musyawarah, dan pembinaan bersama yang dilakukan secara konsisten, maka terciptalah solidaritas organik di antara pendidik yang memiliki peran berbeda namun saling bergantung. Dengan demikian, strategi kepala sekolah tersebut dapat mencegah terjadinya konflik, memperkuat rasa kebersamaan, mempermudah mencapai tujuan, dan menjaga stabilitas serta keharmonisan sistem Pendidikan di SMPIQu Al-Bahjah Blitar.

Hal ini selaras dengan penelitian Fathoni (2024) dalam perspektif Emile Durkheim, solidaritas sosial merupakan sebuah kunci dalam menjaga kesatuan dan kohesi sebuah lembaga atau kelompok Masyarakat. Namun upaya dalam memperkuat solidaritas sosial ini dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan keterbatasan. Salah satunya adalah perubahan sosial yang berjalan begitu cepat, meskipun membuat peluang, perubahan sosial yang cepat juga menciptakan beberapa masalah baru dan dapat memperburuk keadaan jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen yang kuat dan tindakan yang tegas agar tercipta solidaritas sosial yang lebih kohesi dan lebih baik di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidik yang ada di SMPIQu Al-Bahjah sudah bersolidaritas dengan maksimal, hal tersebut bisa dilihat dari minimnya konflik yang terjadi. Solidaritas pendidik di SMPIQu Al-Bahjah Blitar diterapkan melalui rapat kerja, briefing, kajian bersama Buya Yahya, dan evaluasi rutin. Untuk mencapai solidaritas di lembaga Pendidikan ada peran penting Kepala Sekolah, tugas kepala sekolah adalah melakukan manajemen kepegawaian dengan cara meningkatkan kapasitas pendidik melalui seminar dan evaluasi. Program tersebut diterapkan agar visi misi sekolah tercapai dengan optimal, Ketika pendidik siap dengan tantangan maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan maksimal. Emile Durkheim melihat bahwa Masyarakat akan bergerak dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Solidaritas organik

terbentuk karena adanya pembagian kerja. Semakin manusia mandiri, maka semakin manusia tersebut membutuhkan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Ariany, I. S. (n.d.). *Keluarga dan masyarakat: Perspektif struktural-fungsional*.
- Article, H. (2023). Guru PAK dalam memperkuat solidaritas sosial siswa. *Jurnal*, 4(4), 2690–2705.
- Beny. (2022). Membangun solidaritas dan kolaborasi di lingkungan organisasi pada guru dan karyawan. *Jurnal*, 2(September), 1001–1008.
- Dila, B. A. (2022). Bentuk solidaritas sosial dalam kepemimpinan transaksional. *Jurnal*, 2(1), 55–66.
- Durkheim, É. (2024). Solidaritas dan integrasi sosial dalam konteks manajemen pendidikan: Analisis berdasarkan teori Émile Durkheim. *Jurnal*, 8(1), 13–29.
- Fathoni, T. (2024). Konsep solidaritas sosial dalam masyarakat modern perspektif Émile Durkheim. *Jurnal Cendekia Durkheim*, 6(2), 129–147.
<https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Fidyawati, E., Ardi, M., Studi, P., Agama, S., Ushuluddin, F., Sayyid, U. I. N., & Tulungagung, A. R. (2024). Disharmoni keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) Tulungagung dalam perspektif teori struktural fungsional Émile Durkheim. *Jurnal*, 8(1), 1140–1155.
- Fitriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal*, 2(1), 1–8.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Syafira, N. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal*, 8(1), 89–95.
- Hidayat, Y., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen pendidikan Islam. *Jurnal*, 6(2), 52–57.
- Kardinus, W. N. (2025). Pendidikan sosial sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial. *PENDIS*, 4(3), 37–46.
- Lorita, E., Saputra, H. E., Imanda, A., & Sariningsih, M. (2023). Menumbuhkan rasa solidaritas dalam organisasi. *Jurnal*, 2(2), 157–162.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendikia*, 10(2), 159–178.
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan). *Jurnal*, 2(3), 53–63.

- Suparman. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. *Jurnal*, 3(2).
- Ulum, J., & Pramono, D. (2024). Relevansi nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'limul Mutaallim* dengan profil pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 5(3), 4206–4220. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1510>
- Yasyakur. (2019). *Artikel*. 2(5), 411–421.
- Zahara, E. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Warta*, April.